

## Penerapan Terapi AIUEO Pada Pasien dengan Stroke untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara : Studi Kasus

### Application of AIUEO Therapy in Patients with Stroke to Improve Speech Ability: Case Study

<sup>1</sup>Atika Oktaviani Djabar, <sup>2</sup>Nova Natalia, <sup>3</sup>Ni Luh Emilia, <sup>4</sup>Janice Sepang

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia

#### ARTICLE INFO

##### Article history :

Received 2022-January-31

Accepted 2022-February-19

**Keywords:**Speech Ability, Elderly, Stroke, AIUEO therapy

**Kata Kunci:** Kemampuan Bicara, Lansia, Stroke, Terapi AIUEO

##### Correspondence :

Ni Luh Emilia

email:niluhemilia101112@gmail.com

#### ABSTRAK

In the elderly there are many diseases which can attack one of them is a stroke because most of it occur in three quarters of the elderly (65 years old and above) this is happened because in old age the body is no longer productive and experiences physiological deterioration so it is easy to get sick. One of the effects of stroke is impaired speech therefore the implementation of AIUEO therapy is given as one of options to improve speech ability and articulation. The purpose of this research was to obtain an overview of nursing care to the elderly names Mrs. Y who has stroke in the implementation of AIUEO therapy to improve speech ability at Sawidago Village, North Pamona Sub-district, Poso District. Descriptive case study research design, respondent was 1 person, data were collected by using interviews and observation, the instrument used was the FAST assessment format. The data analysis used was data reduction, presentation and conclusion. The intervention given was the implementation of AIUEO therapy. Conclusion of nursing evaluation after conducting nursing actions for 6 meetings the results obtained that the speech ability began to improve. It is hoped that the results of this case study will be useful for health works and community in the future.

#### ABSTRAK

Dusia lanjut usia banyak penyakit yang bisa menyerang salah satunya stroke sebab stroke sebagian besar terjadi pada tiga per empat lanjut usia (65 tahun keatas) sebab dimasa tua tubuh tidak lagi produktif dan mengalami kemunduran fisiologis sehingga mudah terserang penyakit. Salah satu efek dari stroke ialah kemampuan bicara yang terganggu maka dari itu implementasi terapi AIUEO diberikan sebagai salah satu pilihan terapi untuk meningkatkan kemampuan bicara dan memperbaiki artikulasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang asuhan keperawatan pada Ny.Y dengan stroke dengan penerapan implementasi terapi AIUEO di Desa Sawidago, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso. Desain penelitian studi kasus deskriptif, responden 1 orang, pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi, instrumen yang digunakan yaitu format pengkajian FAST. Analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Intervensi yang diberikan yaitu implementasi terapi AIUEO. Hasil evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 kali pertemuan didapatkan hasil kemampuan bicara mulai meningkat. Diharapkan kiranya hasil studi kasus ini dapat bermanfaat kedepannya untuk petugas kesehatan maupun masyarakat.

#### PENDAHULUAN

Menurut Kholifah, lanjut usia adalah orang yang telah berumur 60 tahun keatas, lanjut usia ialah merupakan tahap akhir dari proses penuaan, pada tahap ini lansia mengalami kemunduran fungsi fisiologis. Pada lansia banyak timbul masalah kesehatan seperti DM, hipertensi, dan stroke. Stroke adalah penyakit neurologis dimana otak mengalami kerusakan akibat gangguan suplai darah (1). Stroke merupakan keadaan medis darurat sehingga harus ditangani secara tepat dan cepat (2). hubungan antara stroke dan lansia menurut Wardhani adalah stroke sebagian besar terjadi pada tiga per empat lanjut usia (65 tahun keatas) sebab dimasa tua tubuh tidak lagi produktif dan mengalami kemunduran fungsi fisiologis sehingga mudah terserang penyakit (3). Stroke menduduki urutan ketiga terbesar penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker (4). WHO memperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal dikarenakan penyakit stroke ini pada tahun 2020 (5). Sebenarnya stroke merupakan masalah kesehatan yang bisa dicegah yaitu dengan cara mengontrol faktor resiko penyebab terjadinya stroke (6).

Dampak stroke yang paling umum adalah wajah perot, kelumpuhan anggota gerak tangan maupun kaki, gangguan bicara atau afasia, gangguan menelan, gangguan penglihatan, serta gangguan sensasi raba. Masalah kesehatan yang bisa muncul akibat stroke sangat bermacam – macam tergantung luas daerah otak yang mengalami gangguan atau kematian. Apabila stroke menyerang otak kiri serta mengenai pusat bicara pasien akan mengalami gangguan bicara atau bicara tidak jelas (pelo) karna otak kiri berfungsi untuk proses berpikir secara logika dan dalam berbahasa, menganalisis konsep (5).

Menurut Sofiatun lansia stroke yang mengalami kesulitan bicara akan diberikan terapi AIUEO yang bertujuan untuk memperbaiki ucapan sehingga artikulasi yang diucapkan jelas supaya dapat dipahami oleh keluarga maupun lingkungan sekitar sebab orang yang mengalami gangguan bicara atau afasia akan mengalami kegagalan dalam berartikulasi. Pada terapi AIUEO ini pasien mengikuti apa yang diucapkan oleh perawat yaitu huruf A,I,U,E,O yang diucapkan oleh perawat awalnya setelah itu diikuti oleh pasien, terapi ini bisa dilakukan sebanyak 2 - 3 kali dalam 7 hari atau bisa sesering mungkin sehingga dapat meningkatkan kemampuan bicara (7). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas penerapan terapi AIUEO pada Ny.Y dengan stroke untuk meningkatkan kemampuan bicara di Desa Sawidago Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso.

## METODE

Desain penelitian studi kasus ini adalah deskriptif dengan 1 responden. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi secara subjektif maupun objektif untuk mendapat data – data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk menskrining afasia yaitu *Frenchay Aphasia Screening Test* (FAST) (8) dan analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Diawali dari peneliti melakukan pengumpulan data terhadap klien mengenai identitas klien, riwayat kesehatan, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu, riwayat pemakaian obat, riwayat kesehatan keluarga, tanda – tanda vital, serta pengkajian FAST untuk menilai kemampuan bicara klien yang terdiri dari 18 item yang mengkaji 4 aspek bahasa (pemahaman, ekspresi verbal, membaca dan menulis) dengan skor nilai 0 – 30. Dikatakan afasia apabila skor <27 untuk lansia diatas 60 tahun dan <25 untuk lansia dibawah 60 tahun dimana dilakukan pengkajian *pre* dan *post* terapi AIUEO. Intervensi yang diberikan pada pasien yaitu implementasi terapi AIUEO. Menurut Dody et al.,(2014) terapi AIUEO adalah terapi wicara yang diberikan untuk memperbaiki artikulasi sebab orang yang terkena stroke artikulasinya akan terganggu (9,10).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari pengumpulan data didapatkan bahwa Ny. Y dengan usia 58 tahun mengalami afasia dengan hasil pemeriksaan *pre* dari FAST dengan skor 25, selanjutnya peneliti menegakkan diagnose keperawatan yaitu gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuscular. Peneliti membuat rencana keperawatan dan mengimplementasikannya selama 6 hari dengan pemberian terapi AIUEO setiap harinya. Di akhir perawatan kembali peneliti melakukan *post test* dengan menggunakan FAST dan skor yang di peroleh menjadi 29, sehingga dapat di katakana bahwa terjadi perubahan atau kemampuan bicara klien menjadi meningkat.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan terapi AIUEO pada Ny.Y dengan stroke untuk meningkatkan kemampuan bicara di Desa Sawidago Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso yang dilakukan selama 2 minggu yang dimulai tanggal 23 November 2020 – 03 Desember 2020. Data yang diperoleh dari hasil anamnesa pada klien Ny.Y dengan stroke yang mengalami gangguan komunikasi verbal yaitu bahwa klien mengalami stroke sejak tahun 2010 dimana sebelumnya klien mempunyai riwayat penyakit hipertensi dimana penyakit hipertensi bisa menjadi awal pemicu stroke (11). Sejak saat itu kemampuan bicara klien juga ikut terganggu sebab efek dari penyakit yang diderita, klien mengatakan saat berbicara kadang apa yang diucapkan tidak jelas serta pipi dan wajah sebelah kiri klien kadang kaku saat memulai untuk berbicara, hasil pengkajian FAST di dapatkan skor 25. Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Dody yaitu bila stroke menyerang otak kiri dan mengenai pusat bicara pasien akan mengalami afasia atau gangguan bicara sebab otak kiri berfungsi untuk memahami bahasa dan menganalisis konsep.

Masalah gangguan bicara pada pasien stroke harus di atasi dengan memberikan asuhan keperawatan sehingga perlu diangkat diagnose keperawatan dan dapat memberikan intervensi yang tepat dalam menangani masalah tersebut. Menurut buku Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016), ada beberapa diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada penderita stroke namun diagnose yang tepat pada kasus ini adalah gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular. Dengan di tegakkannya diagnosa tersebut maka intervensi yang dapat diberikan pada Ny.Y salah satunya adalah intervensi edukasi dengan mengajarkan klien dan keluarga proses kognitif, anatomis, dan fisiologis yang berhubungan dengan kemampuan bicara serta pemberian terapi komplementar yaitu terapi AIUEO yang merupakan salah satu terapi yang dapat membantu meningkatkan

meningkatkan kemampuan bicara (13–15).

Fokus implementasi yang dilakukan pada Ny.Y yaitu terapi AIUEO yang di mulai dari peneliti membantu klien berdiri didepan cermin atau terkadang duduk jika klien berdiri merasa lelah, kemudian mengucapkan huruf vokl A, I, U, E, O dengan suara yang keras. Latihan lain yang memiliki fungsi yang sama juga dilakukan jika klien bosan dengan cara di atas, maka peneliti meminta klien untuk membaca koran atau majalah. Peneliti juga membantu mengintruksikan kepada klien mulai dari membentuk bibir menjadi huruf O kemudian bibir seperti bentuk senyum yang dilakukan secara berganti-gantian seolah-olah mengucapkan 0-E (10).

Meminta klien membuka mulut lebar-lebar, kemudian lakukan gerakan pada lidah arah kiri dan kanan. Tutup bibir sekaakan-akan mengucap “emm” dan ucapkan “ma ma ma” dengan cepat, tutup kedua bibir dengan rapat, kemudian kembangkan salah satu pipi dengan udara, tahan selama 5 detik dan kemudian keluarkan secara bergantian dengan sisi lainnya. Selanjutnya meminta klien menulurkan lidahnya sejauh mungkin, kemudian cobalah untuk menyentuh dagu dan coba untuk menyentuh hidung. Terapi ini di lakukan secara terus-menerus selama 6 hari pada pagi dan sore hari (10).

Hasil evaluasi yang di dapatkan dari klien Ny.Y dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskuler, yaitu : klien sudah tidak susah lagi untuk mulai berbicara dan apa yang diucapkan sudah mulai jelas, pipi dan wajah sebelah kiri tidak lagi kaku saat memulai berbicara dan hasil post test dengan FAST mendapatkan skor 29. Hal tersebut juga didukung dengan sikap kooperatif dari klien lansia Ny.Y yang sering melakukan terapi AIUEO secara mandiri dirumah serta keikutsertaan keluarga dalam membantu klien melakukan terapi AIUEO dirumah. Maka kesimpulannya adalah kemampuan bicara klien mulai meningkat.

Terapi AIUEO ini dilakukan agar kemampuan bicara klien yang terganggu akibat penyakit stroke dapat diperbaiki sekaligus terapi ini berguna untuk memperbaiki artikulasi yang tidak jelas sesuai (5). Terapi AIUEO berpengaruh dan efektif diberikan kepada penderita stroke sebagai terapi mandiri yang dapat dilakukan dirumah sebab mampu meningkatkan kemampuan bicara (13,15). Hal serupa juga dikemukakan oleh Sofiatun bahwa terapi AIUEO lebih efektif diberikan sebab responden karena lebih mudah untuk menirukan pemebentukan vokal, gerak lidah, bibir serta rahang serta dapat meningkatkan kemampuan bicara apabila dilakukan secara rutin (7).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Terapi AIUEO Pada Ny.Y Dengan Stroke Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara”, peneliti mengambil kesimpulan bahwa klien menderita strok dengan gangguan bicara dengan diagnosa keperawatan yang ditemukan pada klien Ny.Y adalah gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskuler. Intervensi terapi AIUEO di terapkan pada selama 6 hari pada pagi dan sore hari dengan hasil evaluasi klien sudah tidak susah lagi berbicara dan apa yang diucapkan sudah mulai jelas, pipi dan wajah sebelah kiri tidak lagi kaku saat memulai berbicara serta hasil dari penilaian FAST yaitu 29. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan terapi AIUEO efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara klien.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pemerintah Desa Sawidago, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kholifah SN. Modul Bahan Cetak Keperawatan : Keperawatan Gerontik. Jakarta Selatan: Kemenkes RI; 2016.112p.
2. Sari LM, Yuliano A, Almudriki A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hopsital. *J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal)*. 2019;6(1):74–80.
3. Wardhani IO, Martini S. Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *J Berk Epidemiol*. 2015;3(1):24–34.
4. Yulianto A. Mengapa Stroke Menyerang Usia Muda? Yogyakarta: Javalitera; 2011. 198 p.
5. Astriani NMDY, Dewi PIS, Heri M, Widiari NKE. Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Berbicara (Afasia Motorik) pada Pasien Stroke. *J Telenursing*. 2019;1(2):396–405.
6. Rahmah F. Asuhan Keperawatan Pada Klien Tn.N Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rasa Aman Nyaman Patofisiologi Sistem Persyarafan Stroke Hemoragik Di Pavillium Melati Rumah Sakit Islam Jakarta CempakaPutih.2017;4:91.

7. Sofiatun I, Kristiyawati SP, Purnomo E cH. Efektifitas Terapi AIUEO dan Terapi The Token Test terhadap Kemampuan Berbicara Pasien Stroke yang Mengalami Afasia Motorik Di RS Mardi Rahayu Kudus. 2015;3(2):230–8.
8. Amalya RN. Analisis Praktek Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Efektifitas Terapi AIUEO dan Terapi The Token Test Terhadap Kemampuan Berbicara Pasien Stroke Yang Mengalami Afasia Motorik Di Ruang Unit Stroke Center AFI RSUD Abdul Wahab Sjahranie. In Kalimantan Timur; 2018. p. 53.
9. Dody, Argo M, Kusuma B. Pengaruh Terapi AIUEO Terhadap Kemampuan Bicara Pada Pasien Stroke yang mengalami Afasia Motorik Di RSUD Tugurejo Semarang. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2014;1–11.
10. Amalia, Sulaiman, Sembiring E. Kenali dan Lawan Afasia Gangguan Wicara-Bahasa Pasa Stroke. Insani SJ, editor. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri; 2021.
11. Ulfa SM. Pemberian Terapi Aiueo Terhadap Kemampuan Bicara Pada Pasien Stroke Yang Mengalami Afasia Motorik Di RSUD Salatiga. 2016;
12. PPNI TPSD. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI; 2016.
13. Wahyu A, Wati L, Fajri M. Pengaruh Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Bicara Pasien Stroke